

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Periode remaja merupakan sebuah fase menuju dewasa yang melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional, dimana hal ini diperlukan untuk mempersiapkan diri bagi remaja laki-laki atau perempuan menuju masa depan yang lebih matang dan siap. Tiap remaja akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis, yang mencakup seluruh perkembangannya. Karena hal tersebut, perhatian khusus sangat dibutuhkan selama masa remaja, karena itulah saat dimana seorang remaja mempelajari tentang kehidupan serta menghayati dirinya sendiri. Diananda, 2018, dalam masa perkembangan pada remaja contohnya perubahan karakteristik seksual. Perubahan pada perempuan remaja nampak dari pembesaran payudara, perkembangan pinggang, dan juga timbulnya haid atau menstruasi.

Sinaga 2017, menstruasi adalah proses perdarahan berkala yang terjadi di rahim setiap bulan seiring dengan pelepasan lapisan endometrium, sekitar 14 hari setelah ovulasi. Yunianingrum, 2018 dismenore, yang dialami oleh 89,5% wanita, merupakan jenis gangguan menstruasi yang paling umum.

Ada dua jenis Dismeore yaitu primer dan sekunder, menurut data WHO tahun 2017, insidensi dismenore cukup tinggi pada wanita muda dengan angka kejadian antara 16,8% hingga 81%. Di Negara Eropa, rata-rata 45-97% wanita mengalami nyeri haid, persentase tersedikit di Bulgaria (8,8%) dan persentase terbanyak di Finlandia sebanyak 94%.

Di Indonesia, persentase penderita dismenore mencapai 64,5% dengan kasus terbanyak terjadi pada usia remaja, khususnya pada rentang usia 17-24 tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 54,89% merupakan tipe dismenore primer, sedangkan

sisanya 45,11% merupakan tipe dismenore sekunder. (Silviani, 2019). Berdasarkan Data Badan Pusat statistik Dinas Kesehatan Kota Depok (2017) penduduk perempuan sebanyak 1.118.974 jiwa, dengan usia remaja putri 10-19 tahun yaitu sebanyak 184.716 jiwa. Dismenore jika berkelanjutan secara terus menerus setiap menstruasi akan menyebabkan perdarahan berat atau tidak normal selama menstruasi.

Menstruasi bisa mengakibatkan gangguan yang signifikan bagi wanita, dan gangguan yang paling umum terjadi adalah dismenore, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh dismenore adalah wanita tidak dapat menjalankan aktivitas seperti biasa selama 1-3 hari dalam sebulan. Konsentrasi akan terganggu saat dismenore makadari itu beberapa wanita yang mengalaminya akan bolos kerja atau kelas. Meskipun dismenore primer tidak mengancam nyawa, hal itu tidak berarti bahwa kondisi tersebut dapat dibiarkan begitu saja. Jika dismenore primer tidak ditangani, gejala yang merugikan bagienderitanya dapat timbul dan memperburuk kondisi tersebut (Sibagariang, 2017).

Pendekatan farmakologi pertama dalam penanganan dismenore adalah dengan memberikan obat analgetik sebagai penghilang nyeri, seperti novalgine, ponstan, acetaminophen, dan obat-obatan paten lainnya yang tersedia di pasaran. Pendekatan farmakologi kedua yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan terapi hormonal (sementara) yang bertujuan menekan ovulasi. Terapi non farmakologi merupakan cara penanganan yang melibatkan gerakan tubuh seperti yoga dan kompres menggunakan air hangat atau dingin untuk mengurangi rasa nyeri akibat menstruasi, hal ini bertujuan untuk mengurangi efek dari bahan kimia. Selain itu, terapi non-farmakologi juga dapat dilakukan dengan mengonsumsi minuman herbal yang terbuat dari rempah alami seperti jahe, kedelai, cengkeh, ketumbar, kunyit, bubuk pala, dan kayu manis.

Menuut Hidayat 2019, kayu manis, sebuah tumbuhan berkayu yang tergolong dalam *genus Cinnamomum* dan *famili Lauraceae*, memiliki bentuk daun tunggal dan termasuk dalam ordo Polycarpicae dan kelas Dicotyledoneae. Berbagai senyawa aktif terdapat dalam kayu manis seperti *cinnamaldehyde*, *eugenol*, *cinnezeylanine*, *cinzeylanol*, *arabinoxylan*, *2-hydroxycinnamaldehyde* dan *2-benzyloxy cinnamaldehyde*, yang memberikan kandungan analgesik dan dapat mengurangi rasa sakit saat menstruasi.

Menurut Bahmaniet (2017) Kayu manis mengandung berbagai senyawa seperti *amidon*, *lendir*, *tanin*, *kalsium oksalat*, *gula*, *minyak atsiri*, dan *resin*. Dalam pengobatan tradisional, minyak atsiri dan tanin pada kayu manis diketahui memiliki efek fisiologis yang dapat meningkatkan energi, meredakan kegelisahan, bersifat antispasmodik, tidak memiliki resiko yang signifikan dan antiinflamasi, sehingga dapat digunakan untuk meredakan nyeri saat menstruasi. Efek antispasmodiknya disebabkan oleh adanya *cinnamaldehyde* dan *eugenol* dalam kayu manis, yang juga dapat menghambat produksi prostaglandin dan meminimalisir peradangan.

Menurut Rahmah (2021), riset yang dilakukan Jaafarpour et al. (2015) mengatakan bahwa sebagai terapi pereda nyeri pemberian kayu manis dapat berbentuk pil. Pemberian kayu manis dalam bentuk kapsul dimulai pada hari pertama menstruasi dengan dosis 1 kapsul per hari dan dinilai selama 72 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu manis memiliki efek anti-inflamasi yang berasal dari senyawa utamanya, seperti *cinnamaldehyde* dan *eugenol*, sehingga dapat membantu mengurangi nyeri haid.

Maharianingsih (2021) melakukan penelitian terhadap 30 remaja siswi SMAN 1 Sukawati yang mengalami dismenore primer dan menggunakan Wong Baker Rating Scale untuk mengukur intensitas nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pemberian aromaterapi kayu manis berhasil menurunkan intensitas nyeri dengan tingkat derajat nyeri ringan mencapai 83% dan sedang 17%, dengan nilai  $p=0,000$ . Disimpulkan bahwa dengan memberikan aroma kayu manis dapat membantu menurunkan tingkat nyeri akibat dismenore.

Pada bulan September 2022, dilakukan studi awal di Pesantren Qotrunnada Cipayung Depok dengan hasil wawancara terhadap 15 siswi haid. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa 3 siswi mengalami nyeri sedang dan meredakan dengan kompres air hangat, 2 siswi mengalami nyeri ringan dan meredakan dengan istirahat atau tidur, 2 siswi mengalami nyeri sedang dan meredakan dengan obat analgetik, 3 siswi mengalami nyeri berat dan meredakan dengan kompres hangat pada perut bagian bawah serta tidak melakukan tindakan lain. Dari 15 siswi tersebut, 8 diantaranya mengalami mual, pegal-pegal, dan sakit daerah punggung belakang, 2 siswi merasa tidak mampu beraktivitas sehingga harus izin tidak masuk sekolah, sedangkan 5 siswi tidak merasakan gejala nyeri haid yang terlalu signifikan sehingga masih dapat beraktivitas seperti biasa. Serta dari hasil wawancara yang dilakukan pasien belum pernah dilakukan pemberian ekstrak kayu manis sebagai alternatif untuk membantu mengurangi dismenore.

Dilatar belakangi oleh statement di atas penulis melakukan riset tentang “Pengaruh ekstrak kayu manis (*Cinnammomum Lauraceae*) terhadap dismenore pada siswi kelas IX di pesantren Qotrunnada Cipayung Depok 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada riset ini “Pengaruh Ekstrak Kayu Manis (*Cinnammomum Lauraceae*) Terhadap Dismenore Pada Siswi Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Qotrunnada Cipayung 2022”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mencari tahu dampak *Cinnammomum Lauraceae* Terhadap Dismenore Pada Siswi Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Qotrunnada Cipayung 2022”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Average dismenore kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada siswi di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Qotrunnada Cipayung Depok 2022”.
- 2) Diketahui perbedaan pretest dan posttest pada kedua kelompok terhadap dismenore pada siswi IX di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Qotrunnada Cipayung Depok 2022
- 3) Diketahui pengaruh ekstrak kayu manis terhadap dismenore pada siswi IX di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Gotrunnada Cipayung Depok 2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Qotrunnada**

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan ekstrak kayu manis sebagai alternatif mengatasi dismenore.

#### **1.4.2 Terhadap Lembaga Pendidikan**

Memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya pada wanita usia subur yang mengalami dismenore dan dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan bahan referensi untuk mahasiswa kebidanan dalam karya tulis ilmiah.

#### 1.4.3 Bagi Sekolah

Harapannya adalah menyampaikan informasi melalui penyuluhan kepada para pengajar dan murid-murid di Madrasah Pesantren Qotrunnada mengenai pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Profesi Bidan

Pada riset selanjutnya bisa mendapatkan banyak waktu dalam penelitiannya sehingga mendapatkan jawaban yang valid dari responden.

